

Keefektifan Teknik Mencatat Bacaan Dalam Memahami Teks Eksposisi

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL E-JOURNAL UNESA

KEEFEKTIFAN TEKNIK MENCATAT BACAAN DALAM MEMAHAMI TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PRAMBON NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018

ROSA FITRI RIANSARI

S1/ PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, FAKULTAS BAHASA DAN SENI,
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Email: rosafitri17@yahoo.co.id

Abstrak

Kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal dan kompetensi yang sesuai yang telah ditetapkan oleh sekolah. Nilai siswa dalam memahami teks eksposisi jauh dari keberhasilan berdasarkan KKM yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan, mendeskripsikan keefektifan teknik mencatat bacaan dalam memahami teks eksposisi, dan mendeskripsikan respon siswa dalam pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitian eksperimen kuasi dengan melakukan tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sebelum pemberian materi dan perlakuan, sedangkan tes akhir dilakukan setelah pemberian materi dan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk sebelum menggunakan teknik mencatat bacaan masih sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pretes siswa di kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang mayoritas siswanya mendapatkan nilai di bawah kriteria kelulusan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yakni sebesar ≥ 75 . Rerata nilai pretes siswa di kelas kontrol yakni 59 dan siswa yang nilainya telah memenuhi KKM hanya 2 siswa. Rerata nilai retest di kelas eksperimen yakni 59,5 dan dari 25 siswa yang nilainya memenuhi KKM hanya 4 siswa. Hasil postes menunjukkan kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk sudah menggunakan teknik mencatat bacaan tergolong tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil postes kelas eksperimen sebesar 80% siswa mendapatkan nilai memenuhi KKM. Rerata nilai postes siswa kelas kontrol yakni 79,8 dan 18 siswa telah memenuhi nilai sesuai KKM. Rerata nilai siswa kelas eksperimen sebesar 80,12 dan 20 siswa nilainya telah memenuhi KKM. Teknik mencatat bacaan berpengaruh positif dalam memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon. Hal tersebut terbukti dari selisih rerata nilai, pretes, dan postes yang menunjukkan secara signifikan pada kelas eksperimen. Dilihat dari nilai rerata postes kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan sebesar 0,32. Hasil nilai rerata postes kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai rerata postes kelas kontrol. Hasil nilai rerata postes kelas eksperimen sebesar 80,12, sedangkan nilai postes kelas kontrol yakni 79,8. Dari perbandingan hasil nilai postes kedua kelas tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, yakni $t_0 = 0,955 > 0,851 > 0,529$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pembelajaran memahami teks eksposisi antara kelas kontrol tanpa menggunakan teknik mencatat bacaan dengan kelas eksperimen yang menggunakan teknik mencatat bacaan.

Kata Kunci: teknik mencatat bacaan, membaca pemahaman, dan keefektifan.

Abstract

Ability to understand the text of the exposition of Grade VIII students of SMP Negeri 2 Prambon has not fulfilled the Minimum Graduation Criteria and competence as determined by the school. The value of the students in understanding the exposition text is far from success based on the existing KKM. This study aims to describe the process of learning implementation to understand expository texts by reading reading techniques, describing the effectiveness of recording reading techniques in understanding exposition texts, and describing students responses in learning to understand expository texts by using reading recording techniques. The method used in this study is an experimental method with a quasi experimental research

design by conducting preliminary and final tests. Preliminary tests are performed before the delivery of the material and treatment, while the final test is performed after the administration of the material and treatment. The results showed that the ability to understand the exposition of text of grade VIII students of SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk before using the technique of reading the reading is still very low. This is evidenced by the results of pretest students in the control class and experimental class that the majority of students get the value below the minimum passing criteria that has been established by the school that is equal to ≥ 75 . The average score of pretest students in the control class is 59 and the students whose value has fulfilled the KKM is only 2 students. The average value of retests in the experimental class is 59,5 and from 25 students whose grade meets the KKM only 4 students. Postes results show the ability to understand the text of the exposition of students of class VIII SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk after using the technique of reading recorded quite high. This is evidenced by the results of postes experimental class of 80% of students get values meet the KKM. The mean of postes grade controlled student grade 79,8 and 18 students have fulfilled the value according to KKM. The average value of the experimental class students is 80,12 and the 20 students whose values have met the KKM. The technique of reading the reading has a positive effect in understanding the exposition texts in grade VIII students of SMP Negeri 2 Prambon. This is evident from the difference in mean values, pretest, and postes that show significantly in the experimental class. Judging from the mean value of postes control class and experiment class there is a difference of 0,32. The mean value of postes of the experimental class is better than the mean value of the control class postes. The result of experimental class average value is 80,12, while the value of postes of control class is 79,8. From the comparison of postes value of the two classes, it can be concluded that learning to understand expository texts by using reading recording technique can improve students ability in understanding exposition texts. In addition, t test results show that t arithmetic greater than t table, ie $t_0 = 0,955 > 0,851 > 0,529$, so it can be concluded that there is a significant difference in learning to understand exposition texts between control classes without using reading technique with experimental class using reading record technique.

Keywords: reading techniques, reading comprehension, and effectiveness.

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Membaca memiliki pengertian sangat beragam. Satu dari beberapa pengertian membaca, yaitu membaca ialah proses pengelolaan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Depdikbud dalam (Kamidjan, 2004: 1). Pembelajaran membaca diperoleh pada siswa ketika memulai pembelajaran di pendidikan dasar. Kebiasaan membaca masih belum berkembang dengan sepenuhnya baik di sekolah maupun di masyarakat. Di sekolah keterampilan membaca perlu mendapat perhatian khusus, baik oleh pihak guru maupun siswa karena manfaatnya akan terlihat tidak saja pada pelajaran bahasa Indonesia tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

Minat dan kebiasaan membaca yang baik, sebagai bagian yang penting dalam budaya tulisan tidak mungkin dapat dimiliki dalam waktu yang singkat. Pengembangan minat dan kebiasaan membaca pada siswa perlu

ditingkatkan. Pengembangan tersebut harus sejalan dengan pengembangan pendidikan masyarakat pada umumnya, khususnya di sekolah perlu mendapat perhatian khusus. Keterampilan berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif. Keempat keterampilan berbahasa tersebut, kemudian dikembangkan menjadi berbagai materi pelajaran. Berdasarkan pengembangan keempat keterampilan berbahasa, ada beberapa masalah yang dihadapi siswa. Salah satu masalah yang sering dijumpai dalam praktik pembelajaran adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi, dengan indikasi prestasi yang dicapai siswa di bawah Kompetensi Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

Mengacu pada Kurikulum 2013 (K-13) yang sekarang sedang diterapkan di sekolah, sekolah dapat

menetapkan nilai ketuntasan belajar. Sekolah harus merencanakan target dalam waktu tertentu untuk mencapai ketuntasan belajar maksimum. Nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah, yaitu nilai ketuntasan minimum di bawah nilai ketuntasan maksimum (100%). Jika nilai ketuntasan minimum mata pelajaran bahasa Indonesia ditetapkan 75%, atau siswa harus mampu mencapai prestasi belajar dengan nilai minimal 75, kemungkinan yang ada di sekolah terdapat beberapa siswa yang tidak mampu mencapai nilai minimal 75. Bagi siswa yang tidak mampu mencapai nilai minimal hasil belajar, mereka dapat dinyatakan siswa yang “relatif lambat” dan berprestasi rendah. Kenyataan demikian menurut peneliti masih terjadi dalam praktik pendidikan. Masalah ini diperparah dengan tiadanya pembelajaran perbaikan bagi siswa yang “relatif lambat” sehingga penuntasan materi tidak mencapai target minimal (75%).

Berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar sesuai target tersebut. Namun, telah diketahui bahwa anak-anak tertentu mempunyai kesiapan kemampuan membaca lebih cepat daripada anak-anak lain dan ada pula anak-anak yang memiliki kesiapan membaca yang sangat dini (Harjasujana, slamet dan mulyati, 1997: 19). Berdasarkan kesiapan kemampuan membaca anak-anak sejak usia dini yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam memahami teks ketika memperoleh pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pencapaian kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi akan berbeda-beda pula hasilnya, sesuai dengan kesiapan kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa. Perbedaan ketercapaian kemampuan memahami teks dapat dipengaruhi beberapa faktor, bukan hanya faktor kesiapan membaca siswa sejak usia dini, melainkan juga faktor penunjang lainnya.

Faktor penunjang lainnya yang mempengaruhi rendahnya kemampuan memahami teks berdasarkan observasi peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Masih banyak siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon belum memahami dengan baik adanya nilai atau kegunaan menentukan kata kunci (inti) dalam memahami teks eksposisi,
- 2) Siswa kurang berminat terhadap materi pokok yang berkaitan dengan bacaan yang panjang-panjang,
- 3) Suasana belajar kurang menyenangkan,
- 4) Siswa kurang bisa menentukan hal-hal pokok berkaitan dengan memahami teks, dan
- 5) Tidak dimanfaatkannya media atau teknik pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada Jumat, 31 Maret 2017 di kelas VIII SMPN 2 Prambon, ternyata proses pembelajaran tidak dalam keadaan menyenangkan. Dengan kondisi pembelajaran

yang seperti itu, siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Apalagi guru hanya menggunakan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan siswa mengerjakan tugas yang ada di buku pegangan siswa. Dengan kondisi yang demikian, siswa cenderung pasif dan malas dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang relatif rendah.

Sehubungan dengan permasalahan yang dipaparkan, perlu adanya upaya peningkatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa secara maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman membaca, yaitu dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Dengan teknik mencatat bacaan, siswa dapat mempermudah menentukan hal-hal pokok yang ada dalam memahami teks, sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013, yakni KD 3.1 Memahami teks berita, iklan, eksposisi, puisi, eksplanasi, ulasan, persuasi, drama, dan literasi baik melalui lisan maupun tulisan.

Atas dasar permasalahan di atas, terdorong keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian secara langsung. Subjek penelitian tersebut, yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prambon Nganjuk terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “*Keefektifan Teknik Mencatat Bacaan Dalam Memahami Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/ 2018*”. Konsep memahami teks eksposisi terfokus pada kemampuan siswa dalam (1) menentukan ide pokok paragraf dalam teks eksposisi, (2) menjelaskan isi teks eksposisi, (3) menjelaskan struktur teks eksposisi, dan (4) menjelaskan unsur kebahasaan teks eksposisi.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pelaksanaan teknik mencatat bacaan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon tahun pelajaran 2017/ 2018?
- 2) Bagaimana keefektifan teknik mencatat bacaan dalam memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2017/ 2018?
- 3) Bagaimana respon siswa dalam menggunakan teknik mencatat bacaan pada pembelajaran memahami teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon tahun pelajaran 2017/ 2018?

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teknik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pijakan untuk mendukung, memperkuat, dan pengembangan dalam penelitian lanjutan, khususnya

yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks.

1.3.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti lain.

1.4 Kajian Teoritik

1.4.1 Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi menjadi salah satu jenis teks yang dijadikan sebagai materi pembelajaran di kelas. Teks eksposisi adalah karangan yang memaparkan atau menjelaskan secara terperinci sesuatu dengan tujuan memberikan informasi dan memperluas pengetahuan kepada pembacanya. Pada tipe teks ini, berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi (Mahsun, 2014: 31). Menurut Dalman (2014: 119) teks eksposisi adalah teks untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Kemudian, Akhadiyah, dkk. (1997) (dalam Dalman, 2014: 119) karangan eksposisi/ pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperlus pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menjelaskan tentang suatu hal dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tetapi tidak mempengaruhi si pembaca.

1.4.2 Struktur dan Unsur Teks Eksposisi

Menurut Kosasih, E. (2016: 24& 25) struktur teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Tesis/ pernyataan pendapat, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- 2) Alasan/ rangkaian argumentasi, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- 3) Penegasan ulang/ kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

Berdasarkan uraian ketiga struktur tersebut pembaca dapat mengetahui struktur teks guna mendapatkan jalan pikir si penulis yang dituangkan dalam teks eksposisi tersebut. Dengan demikian, struktur teks juga dapat dijadikan sebagai penentu dalam menentukan teks yang sedang dibaca pembaca dengan cara mengidentifikasi struktur teksnya.

Selanjutnya, teks eksposisi tidak hanya memiliki struktur sebagai pembangun teks agar menjadi teks yang utuh, tetapi juga memiliki unsur kebahasaan yang ada dalam teks eksposisi. Unsur kebahasaan tersebut akan dijelaskan disertai contoh untuk mempermudah pemahaman dalam menentukan unsur kebahasaan teks eksposisi. Berikut 10 unsur kebahasaan teks eksposisi berdasarkan buku Bahasa Indonesia pegangan siswa sesuai K-13 edisi revisi 2014 (2014: 86—94).

- 1) Kalimat Tunggal
- 2) Kalimat Majemuk
- 3) Konjungsi
- 4) Kata Baku
- 5) Imbuhan
- 6) Kelas Kata
- 7) Kata Modalitas
- 8) Kelompok kata
- 9) Pengulangan kata (repetisi)
- 10) Kata Ganti

1.4.2 Teknik Mencatat Bacaan

Membaca pemahaman perlu perangkat penunjang yang dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Perangkat penunjang tersebut berupa sebuah kegiatan yang disebut mencatat atau menulis (Kamidjan, 2004: 46). Dalam hal itu pembaca dapat menuliskan pokok-pokok materi yang telah tersimpan di dalam ingatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan mencatat merupakan salah satu teknik memahami isi bacaan (Kamidjan, 2004: 46).

Kemudian, menurut Kamidjan (2004: 46—47) yang dimaksud teknik mencatat atau menulis adalah kegiatan membuat catatan setelah seseorang melakukan kegiatan membaca buku. Teknik mencatat bacaan adalah kegiatan mencatat atau menulis pokok-pokok pikiran dari bacaan yang telah dibaca. Dalam membuat catatan menurut Kamidjan (2004: 47—48) diperlukan beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu.

- a) Pembaca melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan sungguh-sungguh, sehingga semua isi bacaan dapat dipahami. Hal ini merupakan langkah awal dalam membuat catatan. Jika ia gagal pada langkah ini, maka ia tidak dapat membuat catatan.
- b) Pembaca menentukan bagian tertentu yang perlu dipahami dengan sungguh-sungguh, sehingga bagian itu yang perlu dicatat. Dalam langkah kedua pembaca langsung memahami bagian tersebut. Kegiatan membaca itu dilakukan berkali-kali sampai ia paham betul. Jika ia kurang paham, maka ia harus mengulangi kegiatan membaca bacaan tersebut.
- c) Pembaca membuat catatan. Dalam membuat catatan ia memakai bahasanya sendiri. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses membuat catatan tersebut. Di samping itu, ia lebih mudah memahami bahasanya sendiri. Bahasa orang lain kadang-kadang sulit dipahami. Yang perlu diingat bahwa catatan itu merupakan catatan pribadi.
- d) Catatan yang telah dibuat penulis itu harus diteliti ulang agar tidak terjadi salah tulis. Salah tulis merupakan bahaya bagi catatan ringkas. Catatan itu harus selalu dibaca (setiap hari) dalam rangka memantapkan pemahaman bacaan. Jika ia rajin membaca, maka bahan bacaan itu selalu teringat. Catatan yang sering dibaca, maka ia akan selalu ada dalam ingatannya.
- e) Catatan itu dapat memakai bentuk-bentuk singkatan. Pakailah singkatan yang telah lazim. Namun jika diperlukan singkatan yang belum lazim pun dapat digunakan. Hal ini mengingat bahwa catatan itu tidak akan dibaca oleh orang lain. Catatan merupakan tulisan pribadi.

f) Jika dalam catatan itu diperlukan kutipan, maka penulis menulis kutipan tersebut disesuaikan dengan teknik mengutip yang benar. Hal ini digunakan untuk menghindari salah tulis dalam catatan. Jika terjadi salah kutip, maka kesalahan itu akan terbawa terus, sehingga merupakan sindrom bagi pembaca dan penulis.

Setelah catatan selesai dibuat, maka periksa kembali catatan itu, agar ia tidak terdapat kesalahan. Hal ini untuk mengingatkan kepada pembaca, jika terjadi kesalahan, maka kesalahan itu dapat segera diperbaiki kembali. Catatan yang salah akan mengakibatkan kesalahan berangkai.

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 107) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian eksperimen adalah *true experimental design (pretest-posttest control group design)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif, yaitu mengolah data yang berupa angka kemudian diuraikan atau dideskripsikan. Dalam jenis penelitian ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan pencarian data hasil tes siswa, baik yang merupakan data hasil tes awal (pretes) maupun data hasil tes akhir (postes).

2.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan teknik mencatat bacaan dalam memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk.

Penelitian eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan (Arikunto, 2010: 125). Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberi perlakuan-perlakuan pada kelompok eksperimen dan penyelidikan kontrol untuk perbandingan.

Suatu eksperimen selalu dilakukan dalam kondisi tertentu berupa variabel. Kontrol digunakan bagi kelompok atau individu yang tidak dikenakan variabel eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada kelas eksperimen, tesnya adalah sebelum dan sesudah

perlakuan, sedangkan pada kelas kontrol juga dilakukan tes sebelum dan sesudah tetapi tanpa perlakuan.

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2012: 112)

Keterangan:

- O₁ dan O₃ = tes awal sebelum mendapat perlakuan
 O₂ = tes akhir sesudah perlakuan pada kelas eksperimen
 O₄ = tes akhir tanpa perlakuan pada kelas kontrol
 X = perlakuan

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yakni sebelum eksperimen (pretes) dan sesudah (postes).

- 1) Tahap pertama sebelum eksperimen (pretes).
 Pada tahap sebelum eksperimen (pretes) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: melakukan tes awal (pretes) kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran memahami teks eksposisi, kemudian menganalisis hasil yang diperoleh.
- 2) Tahap kedua yaitu perlakuan atau eksperimen.
 Pada tahap ini dilakukan penerapan teknik mencatat bacaan pada kelas eksperimen dalam pembelajaran memahami teks eksposisi dan memberikan perlakuan seperti biasa (tanpa perlakuan atau tanpa penggunaan teknik) di kelas kontrol.
- 3) Tahap ketiga sesudah eksperimen (postes).
 Pada tahap ini proses pengolahan data, membandingkan, dan menganalisis data dilakukan.

2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk. Letak SMP berada di Desa Bandung, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Dilakukannya penelitian ini karena di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 (K-13) pada siswa kelas VIII dan di dalam materi kelas VIII terdapat teks eksposisi.

2.4 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2017/ 2018 yang berjumlah 9 kelas dan dibagi menjadi kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, VIIID, VIIIE, VIIF, VIIG, VIIIH, dan VIII I. Kesembilan kelas tersebut merupakan kelas biasa artinya tidak ada kelas unggulan dan non unggulan.

2.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Pemilihan sampel dilakukan secara acak terhadap kelas-kelas yang tersedia. Kelas diacak tanpa mengubah

individu atau siswa yang telah terbentuk sebelumnya untuk menjaga keaslian data yang diperoleh. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Sugiyono (2012: 118—120).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara undian dengan langkah-langkah yaitu: (a) membuat daftar kelas yang akan diacak, (b) membuat guntingan kertas kecil-kecil, (c) kemudian tiap lembar kertas guntingan ditulis nama kelas VIII yaitu A, B, C, D, E, F, G, H, dan I, (d) lalu kertas digulung dan dimasukkan ke dalam botol dan dikocok, (e) setelah dikocok diambil dua kertas gulungan, dan (f) dua nama kelas yang tertera dalam gulungan kertas tersebut sebagai kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pelaksanaan teknik *simple random sampling* tersebut dapat diketahui bahwa kelas kontrol adalah kelas VIII-I dan kelas eksperimen adalah kelas VIII-G.

2.6 Data Penelitian

Data penelitian diperlukan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu.

- 1) Hasil tes awal siswa (pretes) dalam pembelajaran memahami teks eksposisi
- 2) Hasil tes akhir siswa (postes) dalam pembelajaran memahami teks eksposisi.
- 3) Hasil observasi guru dan siswa mengenai keefektifan teknik mencatat bacaan dalam memahami teks eksposisi pada siswa.
- 4) Hasil respon siswa dalam pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan.

2.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 60). Variabel penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Variabel bebas (x), yaitu nilai yang diperoleh siswa dari hasil memahami teks eksposisi tidak menggunakan teknik mencatat bacaan .
- 2) Variabel terikat (y), yaitu nilai yang diperoleh siswa dari hasil memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan .

2.8 Teknik Pengumpulan Data

2.8.1 Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*) karena peneliti

ikut terlibat dalam proses penelitian dan dapat merasakan kondisi yang dialami siswa saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini teknik observasi sebagai hasil pengamatan dari pelaksanaan penelitian. Peneliti mengamati kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi ketika peneliti berada di dalam kelas. Teknik observasi digunakan untuk mempertajam dan sebagai data pelengkap dalam penelitian.

2.8.2 Teknik tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Tes awal (pretes) digunakan sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan teknik mencatat bacaan, sedangkan tes akhir (postes) dilakukan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Hasil tes dari siswa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Berdasarkan hasil tes yang didapat akan digunakan untuk membandingkan apakah ada keefektifan teknik mencatat bacaan dalam memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII atau tidak.

2.8.3 Teknik Angket

Menurut Sugiyono (2012: 199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Hasil dari angket tersebut digunakan untuk menjawab respon siswa dalam pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan.

2.9 Instrumen Pengumpulan data

2.9.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai bagaimana pengajaran dalam memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Lembar observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi dibuat berdasarkan rencana pembelajaran dan diisi oleh pengamat untuk menilai kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan ataupun tidak.

2.9.2 Soal Tes

Menurut Arikunto (2010: 266), tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes adalah serentetan pertanyaan atau

latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Soal tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keefektifan teknik mencatat bacaan terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa. Soal tes yang diberikan berupa tes tertulis. Tes diadakan sebanyak dua kali yaitu tes awal (pretes) dan tes akhir (postes).

2.9.3 Lembar Angket

Lembar angket diberikan kepada siswa baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran memahami teks eksposisi baik yang mendapat perlakuan (kelas eksperimen) maupun yang tidak mendapat perlakuan (kelas kontrol). Lembar angket berisi daftar pertanyaan, kemudian daftar pertanyaan tersebut diberikan siswa di kelas kontrol dan eksperimen, dan daftar pertanyaan tersebut berbeda antara kelas kontrol dan eksperimen karena adanya perlakuan dan tidak.

2.10 Teknik Analisis Data

2.10.1 Teknik Analisis Lembar Observasi

Data hasil penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran memahami teks eksposisi selama proses penelitian berlangsung akan dideskripsikan dalam bentuk angka yang sebelumnya berbentuk kata-kata. Data aktivitas guru dan siswa tersebut dapat menggambarkan bagaimana proses penelitian yang telah berlangsung dalam pembelajaran memahami teks eksposisi. Data lembar observasi aktivitas guru dan siswa akan dikelompokkan dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari
f = Jumlah skor yang diperoleh
N = Jumlah maksimal seluruh jawaban

2.10.2 Analisis Hasil Tes Belajar

Data tes hasil belajar siswa berupa hasil tes awal (pretes) dan hasil tes akhir (postes) akan dianalisis dengan menghitung nilai siswa yang diperoleh setelah melakukan tes.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, kemudian dilakukan penghitungan nilai rerata siswa yaitu dengan menghitung nilai seluruh siswa dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal (pretes).

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

- M = rerata (mean)
 $\sum fx$ = jumlah nilai seluruh kelas
N = jumlah siswa

2.10.3 Analisis Hasil Keefektifan Teknik Mencatat

Pada analisis data hasil keefektifan teknik mencatat bacaan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi menggunakan uji T dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

(Arikunto, 2010: 354)

Keterangan:

- t = koefisien T
M = nilai rata-rata hasil kelompok
N = banyaknya subjek
X = deviasi setiap nilai X_2 (hasil pretes kelas eksperimen) dan X_1 (hasil pretes kelas kontrol)
Y = deviasi setiap nilai Y_2 (hasil postes kelas eksperimen) dan Y_1 (hasil postes kelas kontrol)

2.10.4 Analisis Data Hasil Angket

Data hasil respon siswa dalam pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan maupun tanpa menggunakan teknik mencatat bacaan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari
F = Jumlah skor yang diperoleh
N = Jumlah maksimal seluruh jawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dua tahap, yaitu pretes dan postes pada siswa dalam pembelajaran memahami teks eksposisi. Tahap pretes dan postes diberikan kepada siswa kelas VIII-I sebagai kelas kontrol (pembanding) dan pada siswa kelas VIII-G sebagai kelas eksperimen. Kegiatan pretes dilakukan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada siswa dengan kemampuan awal siswa tanpa menggunakan teknik mencatat bacaan (tanpa perlakuan). Pada tahap postes, siswa kelas kontrol mengerjakan butir soal memahami teks eksposisi tanpa menggunakan teknik mencatat bacaan seperti pelaksanaan pretes sebelumnya. Dan pada postes, siswa kelas eksperimen mengerjakan butir soal memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan.

3.1.1 Pelaksanaan Teknik Mencatat Bacaan Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Memahami Teks Eksposisi

Pelaksanaan pembelajaran memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Proses pembelajaran dilakukan selama dua hari, yaitu Senin, 21 Agustus 2017 dan Selasa 22 Agustus 2017. Pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, baik pada proses pembelajaran memahami teks eksposisi di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

3.1.1.1 Hasil Observasi (Kelas Kontrol)

a. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran memahami teks eksposisi kelas VIII-I SMP Negeri 2 prambon tahun pelajaran 2017/ 2018 dapat dilihat sebagai berikut.

Pengisian lembar validasi dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Prambon yang bernama Mahfudzah, S.Pd sebagai observer 1 dan teman sejawat sebagai observer 2. Berdasarkan hal tersebut, dapat dihitung jumlah rerata nilai yang diperoleh dengan menggunakan rumus. Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran memahami teks eksposisi di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{50}{52} \times 100\% = 96\%$$

Berdasarkan penghitungan dengan rumus di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siswa kelas kontrol adalah 96%.

b. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran memahami teks eksposisi kelas kontrol dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Prambon dan teman sejawat. Observasi aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil rerata observasi aktivitas siswa di kelas kontrol dalam pembelajaran memahami teks eksposisi, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{29,5}{32} \times 100\% = 92,18\%$$

Berdasarkan hasil hitung rerata di atas, dapat disimpulkan bahwa rerata observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol adalah 92,18%.

3.1.1.2 Hasil Observasi (Kelas Eksperimen)

a. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada siswa kelas eksperimen SMP Negeri 2 Prambon dapat dilihat sebagai berikut.

Pengisian lembar validasi dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Prambon yang bernama Mahfudzah, S.Pd sebagai observer 1 dan teman sejawat sebagai observer 2. Berdasarkan data tersebut, jumlah rerata observasi aktivitas guru dapat ditung dengan rumus. Hasil lembar aktivitas guru dalam pembelajaran memahami teks eksposisi di kelas eksperimen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{51}{52} \times 100\% = 98\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil rerata observasi aktivitas guru dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada siswa kelas eksperimen adalah 98%.

b. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Prambon sebagai observer 1 dan teman sejawat sebagai observer 2. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran memahami teks eksposisi siswa kelas VIII-G dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran memahami teks eksposisi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{32} \times 100\% = 96,87\%$$

Berdasarkan hasil hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil rerata observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran memahami teks eksposisi di kelas eksperimen adalah 96,87%.

Berdasarkan hasil persentase dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Hasil persentase aktivitas guru di kelas kontrol yakni 96%, sedangkan di kelas eksperimen sebesar 98%. Dan hasil persentase aktivitas siswa di kelas kontrol yakni 92,18%, sedangkan di kelas eksperimen yaitu 96,87%. Persentase-persentase tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat sangat dapat diterima oleh siswa dan berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran siswa. Selain,

dari persentase-persentase tersebut pelaksanaan kegiatan pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan juga dapat dilihat dari aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung, yaitu dengan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran dibuktikan dengan siswa lebih aktif bertanya, terjadi interaksi dua arah, dan siswa selalu menyampaikan pendapat ketika pembelajaran.

3.1.2 Keefektifan Teknik Mencatat Bacaan Dalam Memahami Teks Eksposisi

3.1.2.1 Hasil Tes

Hasil tes merupakan data yang diperoleh dari tes tulis yang dilakukan oleh siswa. Data tersebut berupa hasil pretes dan postes siswa dalam pembelajaran memahami teks eksposisi. Setelah hasil pretes dan postes terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Pada tahap pretes dilakukan baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi tanpa menggunakan teknik mencatat bacaan. Kemudian, dilakukan pula tahap postes di kelas kontrol tanpa teknik mencatat bacaan dan di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Hasil pretes kelas kontrol dilambangkan dengan X_1 , sedangkan hasil pretes kelas eksperimen dilambangkan dengan Y_1 . Hasil postes kelas kontrol dilambangkan dengan X_2 , sedangkan hasil postes kelas eksperimen dilambangkan dengan Y_2 .

Pada penganalisisan penilaian dalam pembelajaran memahami teks eksposisi terdapat empat aspek penilaian. Aspek penilaian pertama dalam pembelajaran memahami teks eksposisi, yaitu ketepatan menentukan ide pokok. Pada penilaian aspek ini adalah siswa yang menentukan ide pokok tiap paragraf dengan tepat dan lengkap mendapat skor 25. Siswa yang hanya sebagian menentukan ide pokok tiap paragraf dengan tepat dan lengkap mendapat skor 15. Siswa yang hanya menentukan satu dari keseluruhan ide pokok tiap paragraf dengan tepat dan lengkap mendapat skor 5. Jadi, skor maksimal untuk ketepatan menentukan ide pokok tiap paragraf adalah 25.

Aspek penilaian kedua dalam memahami teks eksposisi, yaitu ketepatan dalam menentukan isi dari keseluruhan teks. Penilaian dalam aspek ini adalah siswa yang dengan tepat menentukan isi dari keseluruhan teks eksposisi mendapat skor 25. Siswa yang hanya sebagian dengan tepat menentukan isi dari keseluruhan teks eksposisi mendapat skor 15. Siswa yang kurang tepat menentukan isi dari keseluruhan teks eksposisi mendapat skor 5. Jadi, skor maksimal untuk aspek menentukan isi teks eksposisi adalah 25.

Aspek penilaian ketiga dalam memahami teks eksposisi, yaitu kelengkapan menentukan struktur teks. Penilaian dalam aspek ini adalah siswa yang dengan

lengkap menentukan struktur teks eksposisi mendapat skor 25. Siswa yang hanya sebagian menentukan struktur teks eksposisi mendapat skor 15. Siswa yang kurang lengkap menentukan struktur teks eksposisi mendapat skor 5. Jadi, skor maksimal untuk aspek kelengkapan menentukan struktur teks eksposisi adalah 25.

Aspek penilaian keempat dalam memahami teks eksposisi, yaitu kelengkapan menentukan unsur kebahasaan teks. Penilaian dalam aspek ini adalah siswa yang dengan lengkap menentukan unsur kebahasaan teks eksposisi mendapat skor 25. Siswa yang hanya sebagian menentukan unsur kebahasaan teks eksposisi mendapat skor 15. Siswa yang hanya beberapa dari keseluruhan menentukan unsur kebahasaan teks eksposisi mendapat skor 5. Jadi, skor maksimal untuk aspek kelengkapan menentukan unsur kebahasaan teks eksposisi adalah 25. Dari keempat aspek penilaian tersebut, skor maksimal yang dapat diperoleh siswa dari keseluruhan aspek penilaian adalah 100.

3.1.2.1.1 Kelas Kontrol

a. Pretes

Berdasarkan standar penilaian di atas, siswa yang dinyatakan telah berhasil dalam pembelajaran memahami teks eksposisi tanpa menggunakan teknik mencatat bacaan yaitu siswa yang memperoleh nilai melebihi KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hal tersebut diketahui siswa yang mengikuti pretes berjumlah 25 orang dari keseluruhan siswa 30 orang. Lima siswa yang tidak mengikuti pretes karena sedang berlatih untuk mengikuti parade drum band dan lomba bola voli tingkat kabupaten. Tabel tersebut juga menjelaskan hasil nilai pretes dari ke-25 siswa kelas kontrol yang didapat dari keempat aspek kriteria penilaian tersebut meliputi ketepatan dalam menentukan ide pokok tiap paragraf dan isi dari keseluruhan teks eksposisi, serta kelengkapan dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi. Hasil penilaian lembar soal dihitung dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh, kemudian membagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100, sesuai dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa hampir semua hasil nilai pretes siswa kelas kontrol belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni ≥ 75 . Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hanya 2 siswa yang memperoleh nilai di atas 75.

b. Postes

Postes merupakan tahap kedua setelah pretes dilakukan. Pretes dilakukan baik di kelas kontrol (pembanding) maupun di kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan masing-masing awal siswa

sebelum menggunakan teknik mencatat bacaan. Setelah pretes dilakukan diketahui bahwa nilai rerata kedua kelas tersebut masih di bawah kriteria kelulusan minimal. Selanjutnya, dilakukan tahap kedua, yaitu postes baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Sebelum postes dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pemberian materi tentang memahami teks eksposisi baik menggunakan teknik mencatat bacaan maupun tanpa teknik mencatat bacaan. Kelas kontrol diberikan materi teks eksposisi tanpa menggunakan teknik mencatat bacaan, sedangkan kelas eksperimen diberikan materi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Nilai postes kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik mencatat bacaan dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan uraian tersebut siswa yang nilainya masih di bawah kriteria kelulusan minimal hanya 5 orang, sedangkan sebanyak 20 orang dalam kelas eksperimen mendapat nilai melebihi kriteria kelulusan minimal yaitu ≥ 75 . Dibandingkan dengan tahap pretes yang telah dilakukan, 2 siswa mendapatkan nilai melebihi KKM, sedangkan pada tahap postes 20 siswa mendapatkan nilai melebihi KKM. Hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa nilai siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tahap postes di kelas kontrol.

3.1.2.1.2 Kelas Eksperimen

a. Pretes

Pada kelas eksperimen juga dilakukan pretes sebelum diberi perlakuan. Hasil nilai pretes siswa kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa siswa kelas eksperimen yang mengikuti pretes sebanyak 25 orang dari keseluruhan siswa 31 orang, 6 orang tidak mengikuti pretes karena sedang berlatih untuk persiapan parade drum band dan lomba bola voli tingkat kabupaten. Hasil nilai pretes siswa kelas eksperimen hanya 5 siswa yang nilainya melebihi kriteria kelulusan minimal yakni ≥ 75 dan 20 siswa yang lainnya mendapat nilai di bawah kriteria kelulusan minimal.

b. Postes

Postes dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi materi teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Berikut hasil nilai postes kelas kontrol tanpa diberi perlakuan dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai postes siswa kelas kontrol sebagian besar meningkat. Siswa yang nilainya melebihi kriteria kelulusan minimal sebanyak 18 siswa dan siswa yang nilainya masih di bawah kriteria kelulusan minimal sebanyak 7 siswa. Dibandingkan dengan tahap pretes yang telah dilakukan, 5 siswa mendapatkan nilai melebihi KKM dan 20 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan pada tahap

postes 18 siswa mendapatkan nilai melebihi KKM. Hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa pada tahap postes nilai siswa mengalami peningkatan yakni 18 siswa mendapatkan nilai melebihi KKM.

3.1.2.2 Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Eksposisi

Berdasarkan hasil nilai pretes dan postes siswa dari kedua kelas, dapat dilihat perbedaan hasil nilai tersebut baik hasil nilai kelas kontrol maupun kelas kelas eksperimen. Perbedaan hasil nilai kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Nilai Pretes dan Postes Siswa Kelas VIII-I
(Kelas Kontrol)

No.	Nama	Pretes (X ₁)	Postes (X ₂)	MX (X ₂ -X ₁)
1.	Adimas Tri Angga	50	87	37
2.	Agus Sugiyanto	60	86	26
3.	Anang Winarno	60	88	28
4.	Andini Puspitasari	80	87	7
5.	Binti Masruroh	60	97	37
6.	Cindy Stefani R.	70	73	3
7.	Deni Putra H.	50	70	20
8.	Desinta Nur F.	70	70	0
9.	Dyah Ayu R.	70	73	3
10.	Edi Riyanto	70	90	20
11.	Firda Lailatul Afidah	55	74	19
12.	Galih Seto E.	50	80	30
13.	Hanif Bayu A.	50	80	30
14.	Ika Putri Nur Indah A. R.	60	77	17
15.	Iqbal Novianto	50	80	30
16.	Julleo Akbar w.	50	80	30
17.	M. Slamet Rizki R.	50	70	20
18.	Moh. Arjur Roba	60	70	10
19.	Nurul Rika Aldila	60	80	20
20.	Puthut Dwi H.	50	90	40
21.	Rendi Kukuh W.	50	80	30
22.	Rochmat setyo W.	50	80	30
23.	Septiana Putri H.	60	76	16
24.	Sindy Dyah Ayu N.	60	77	17
25.	Tria Febrianan	80	80	0
Nx		1.475	1.995	520

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat selisih nilai pretes dan postes siswa kelas kontrol sebesar 520. Pada tahap pretes siswa yang mendapatkan nilai melebihi KKM hanya 2 siswa dan 23 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan pada tahap postes 18 siswa mendapatkan nilai melebihi KKM dan 7 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan, bahwa pada tahap postes nilai siswa mengalami peningkatan. Selanjutnya, perbedaan hasil nilai pretes dan postes kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Nilai Pretes dan Postes Siswa Kelas VIII-G
(Kelas Eksperimen)

No.	Nama	Pretes (Y ₁)	Postes (Y ₂)	MY (Y ₂ -Y ₁)
-----	------	--------------------------	--------------------------	--------------------------------------

1.	Agus Harianto	50	79	29
2.	Anggar Restu Fadilla	40	80	40
3.	Arjun Sona Putra	60	70	10
4.	Deonovan Anggraeni	75	83	8
5.	Devi Anantasari	65	86	21
6.	Dewi Nila Sari	70	80	10
7.	Dita Putri Sukma R.	50	90	40
8.	Dyah Septi W.	40	83	43
9.	Dwi Apriyanto	45	70	25
10.	Fitri Nur F.	50	93	43
11.	Indira Rahayu	60	77	17
12.	Joni Iskandar	50	71	21
13.	Karina Nabila A.	75	77	2
14.	Kirangga Putra	50	80	30
15.	Koiri	60	70	10
16.	Lestari Handayani	60	80	20
17.	Malva Cadjunewa	60	90	30
18.	M. Eka Romadlon	60	79	19
19.	M. Tamamul Adabi	40	72	32
20.	M. Davit Sobirin	50	80	30
21.	Nadia Agustina	80	84	44
22.	Putri Maya M.	80	90	10
23.	Riski Fajar K.	80	83	3
24.	Riski Wahyu	60	76	16
25.	Safara Uzha A. N.	70	80	10
Ny		1.480	2.003	563

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat selisih nilai pretes dan postes siswa kelas eksperimen sebesar 563. Dilihat pada tabel pretes, siswa yang mendapatkan nilai melebihi KKM sejumlah 5 siswa dan 25 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM yakni 75, sedangkan pada tabel postes 20 siswa mendapatkan nilai melebihi KKM dan 5 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan, bahwa nilai siswa pada tahap postes mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap pretes.

3.1.3 Respon Siswa Dengan Menggunakan Teknik Mencatat Bacaan Dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi

3.1.3.1 Hasil Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa diberikan baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Lembar angket respon siswa diberikan setelah pembelajaran selesai. Cara pengujian angket yaitu dengan cara siswa memilih salah satu jawaban yang telah tersedia dengan mencentang pada kolom yang ada. Tanda centang (✓) diberikan pada salah satu kriteria jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Lembar angket respon siswa berisi atas beberapa pertanyaan tentang minat belajar siswa dan kesesuaian pembelajaran, baik menggunakan teknik mencatat bacaan maupun tanpa menggunakan teknik.

Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat diketahui bahwa dari 10 pernyataan yang ada terdapat 3 pernyataan mendapatkan skor tertinggi yaitu 25. Ketiga pernyataan tersebut yakni: 1) “Belajar tentang memahami teks eksposisi adalah hal baru bagi siswa” 25 siswa memilih

Setuju, 2) “Berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah diberikan, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami teks eksposisi sesuai dengan ide pokok, isi teks, struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi” 25 siswa memilih Sangat Setuju, dan 3) “Penjelasan yang diberikan membuat siswa lebih tahu dan mengerti tentang pembelajaran memahami teks eksposisi” 25 siswa memilih Sangat Setuju.

Selanjutnya, akan dipaparkan hasil distribusi frekuensi jawaban angket respon siswa pembelajaran memahami teks eksposisi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan teknik mencatat bacaan adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil angket tersebut, terdapat 3 pernyataan dari 10 pernyataan yang ada mendapatkan skor tertinggi yakni 25. Ketiga pernyataan tersebut yaitu: 1) “Belajar tentang memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan adalah hal baru bagi siswa” 25 siswa memilih Sangat setuju, 2) “Siswa merasa ada perubahan dalam dirinya setelah belajar memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan” 25 siswa memilih Sangat setuju, dan 3) “Penjelasan dari guru tentang belajar memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia” 25 siswa memilih Sangat Setuju.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban angket respon siswa dari kedua kelas tersebut, persentase yang diperoleh dari tiap pilihan jawaban dihitung pada sebagai berikut.

Berdasarkan lembar angket respon siswa yang diberikan kepada 25 siswa kelas kontrol, diperoleh hasil jawaban angket respon siswa yaitu bahwa pembelajaran memahami teks eksposisi adalah hal baru bagi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang menjawab setuju sebanyak 25 siswa. Memahami teks eksposisi merupakan hal yang menyenangkan bagi siswa, hal tersebut terbukti dengan 15 siswa menjawab sangat setuju, 4 siswa menjawab setuju, dan 6 siswa menjawab tidak setuju.

Memahami teks eksposisi berdasarkan penjelasan dan contoh yang diberikan guru memberikan kemudahan bagi siswa sesuai dengan hal-hal pokok dalam memahami teks eksposisi yang meliputi ide pokok, isi teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks, hal tersebut terbukti dengan 25 siswa menjawab sangat setuju. Pembelajaran memahami teks eksposisi berdasarkan penjelasan dan contoh yang diberikan guru dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar dalam memahami teks eksposisi, hal tersebut terbukti sebanyak 10 siswa menjawab sangat setuju dan 15 siswa menjawab setuju. Memahami teks eksposisi membuat siswa lebih tahu tentang mengetahui manfaat belajar mengetahui isi teks, hal tersebut terbukti

dengan 24 siswa menjawab sangat setuju dan 1 siswa menjawab setuju. Pembelajaran memahami teks eksposisi dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa berdasarkan contoh yang diberikan guru, hal tersebut terbukti dengan 1 siswa menjawab sangat setuju dan 24 siswa menjawab setuju.

Pembelajaran memahami teks eksposisi berdasarkan penjelasan yang diberikan guru membuat siswa lebih tahu dan mengerti tentang memahami teks eksposisi, hal tersebut terbukti sebanyak 25 siswa menjawab sangat setuju. Pembelajaran memahami teks eksposisi memberikan perubahan dalam diri siswa, hal tersebut terbukti sebanyak 11 siswa menjawab sangat setuju dan 14 siswa menjawab setuju. Dalam pembelajaran memahami teks eksposisi siswa cukup jelas tentang materi memahami teks eksposisi berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, hal tersebut terbukti sebanyak 24 siswa menjawab sangat setuju dan 1 siswa menjawab setuju. Dan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa lebih termotivasi untuk rajin belajar terutama pada pelajaran bahasa Indonesia, hal tersebut terbukti dengan 23 siswa menjawab sangat setuju dan 2 siswa menjawab setuju.

Selanjutnya, akan disajikan persentase yang diperoleh dari tiap pilihan jawaban angket respon siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan lembar angket respon siswa yang diberikan kepada 25 siswa kelas eksperimen diperoleh sebanyak 25 siswa menjawab sangat setuju bahwa memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan merupakan hal baru bagi siswa. Memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan merupakan hal yang menyenangkan, hal tersebut terbukti dengan 22 siswa menjawab sangat setuju dan 3 siswa menjawab setuju. Penjelasan dan contoh yang diberikan guru dengan menggunakan teknik mencatat bacaan memberikan kemudahan siswa untuk memahami teks eksposisi sesuai hal-hal pokok yang meliputi ide pokok, isi teks, struktur dan unsur kebahasaan teks, hal tersebut terbukti dengan 20 siswa menjawab sangat setuju dan 5 siswa menjawab setuju. Dalam pembelajaran memahami teks eksposisi berdasarkan penjelasan dan contoh yang diberikan guru dengan menggunakan teknik mencatat bacaan memberikan motivasi siswa untuk lebih rajin belajar, hal tersebut terbukti dengan 21 siswa menjawab sangat setuju dan 4 siswa menjawab setuju.

Dalam pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan membuat siswa lebih semangat belajar, hal tersebut terbukti sebanyak 20 siswa menjawab sangat setuju dan 5 siswa menjawab setuju. Contoh dan penjelasan yang diberikan guru dengan menggunakan teknik mencatat dapat

menambah pengetahuan dan wawasan siswa, hal tersebut terbukti dengan 18 siswa menjawab sangat setuju dan 7 siswa menjawab setuju. Siswa lebih mudah untuk mengerjakan soal-soal memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan, hal tersebut terbukti sebanyak 23 siswa menjawab sangat setuju dan 2 siswa menjawab setuju. Dalam pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan terdapat perubahan dalam diri siswa, hal tersebut terbukti sebanyak 25 siswa menjawab sangat setuju. Penjelasan dari guru tentang memahami teks eksposisi cukup jelas bagi siswa, hal tersebut terbukti sebanyak 24 siswa menjawab sangat setuju dan 1 siswa menjawab setuju. Dan penjelasan dari guru tentang belajar memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar, hal tersebut terbukti sebanyak 25 siswa menjawab sangat setuju.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

3.2.1 Proses Pelaksanaan Teknik Mencatat Bacaan Dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi

Kegiatan pembelajaran memahami teks eksposisi pada kelas VIII-I sebagai kelas kontrol dilaksanakan dalam 2 x pertemuan (5 x 40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 21 Agustus 2017 jam ke-2 dan ke-3 yaitu pukul 07.40 sampai dengan pukul 09.00 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 22 Agustus 2017 jam ke-5 sampai dengan jam ke-7 yaitu pukul 10.10 sampai dengan pukul 12.10 WIB. Semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelum melakukan penelitian di lapangan. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa kelas VIII-I sebagai kelas kontrol dalam memahami teks eksposisi tanpa menggunakan teknik mencatat bacaan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol dimulai dengan pemberian pretes, pada Senin, 21 Agustus 2017 jam ke-2 dan ke-3. Pretes diberikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami teks eksposisi. Pembelajaran diawali dengan pengenalan dan mempresensi siswa satu persatu. Setelah kegiatan mempresensi selesai diketahui 5 orang siswa tidak berada di kelas karena sedang berlatih untuk mempersiapkan tim dalam parade drumband dan lomba bola voli tingkat kabupaten. Kemudian, proses pembelajaran berlanjut dengan menyiapkan siswa dalam menerima pembelajaran. Setelah semua siap, siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran memahami teks eksposisi. Hal tersebut dilakukan agar siswa mengetahui tujuan mereka dalam mempelajari tentang suatu hal.

Sebelum siswa diberikan pretes, dilakukan terlebih dahulu kegiatan tanya jawab dengan siswa untuk menggali pengetahuan siswa mengenai teks eksposisi, kemudian sedikit demi sedikit siswa diberi penjelasan tentang pengertian teks eksposisi dan ditunjukkan contoh teks eksposisi. Pemberian penjelasan dan contoh teks eksposisi untuk menunjukkan kepada siswa apa itu teks eksposisi karena pada umumnya siswa belum mengetahui mengenai teks eksposisi. Pada tahap pretes, dilakukan dengan cara siswa diberikan tugas untuk memahami sebuah teks eksposisi kemudian siswa mengerjakan butir soal yang ada. Pada tahap ini, siswa belum diberi penjelasan secara keseluruhan mengenai teks eksposisi, sebab pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas kontrol dalam memahami teks eksposisi. Penjelasan keseluruhan materi diberikan pada pertemuan berikutnya sebelum tahap postes dilakukan.

Pemberian materi tentang teks eksposisi secara keseluruhan dilaksanakan pada Selasa, 22 Agustus 2017 jam ke-5 dan ke-7, pukul 10.10 sampai dengan pukul 12.10 WIB. Pada tahap ini siswa diberikan materi mengenai memahami teks eksposisi secara keseluruhan mulai dari pengertian teks, ide pokok tiap paragraf dalam teks eksposisi, isi teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks eksposisi tanpa menggunakan teknik mencatat bacaan. Setelah menjelaskan guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk memastikan bahwa siswa benar-benar mengerti materi yang telah diberikan. Tahap selanjutnya, adalah siswa diberikan postes. Postes diberikan setelah siswa mendapat penjelasan secara terperinci mengenai teks eksposisi. Postes dilakukan dengan cara siswa diberikan tugas untuk memahami sebuah teks eksposisi kemudian siswa mengerjakan butir soal yang ada berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahap postes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol setelah menerima penjelasan (secara keseluruhan mulai dari pengertian teks, ide pokok paragraf, isi teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks eksposisi) yang benar.

Seperti halnya kelas kontrol yang mendapatkan tiga tahapan, kelas eksperimen juga mendapatkan tiga tahapan, yaitu pretes, penjelasan materi, dan postes. Tahap pertama adalah pretes. Proses kegiatan pembelajaran memahami teks eksposisi di kelas eksperimen dilaksanakan dalam 2 x pertemuan (5 x 40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 21 Agustus 2017 jam ke-5 dan ke-6 yaitu pukul 10.10 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 22 Agustus 2017 jam ke 1 sampai dengan jam ke 3 yaitu pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.40 WIB.

Pemberian pretes dilaksanakan pada Senin, 21 Agustus 2017 jam ke-5 dan ke-6 yaitu pukul 10.10

sampai dengan pukul 11.30 WIB. Pretes diberikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VIII-G dalam pembelajaran memahami teks eksposisi. Pembelajaran diawali dengan pengenalan dan mempresensi siswa satu persatu. Setelah selesai mempresensi diketahui 5 siswa tidak mengikuti pembelajaran karena berlatih untuk mempersiapkan tim dalam parade drumband dan lomba bola voli tingkat kabupaten. Setelah semua siap, siswa diberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran teks eksposisi agar siswa mengetahui tujuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, siswa diajak untuk bertanya jawab guna menggali pengetahuan siswa mengenai teks eksposisi, kemudian siswa ditunjukkan contoh teks eksposisi karena pada umumnya siswa belum tahu apa itu teks eksposisi. Pada tahap pretes, kemampuan awal siswa kelas VIII-G dalam memahami teks eksposisi dilihat dengan cara memberikan tugas untuk memahami sebuah teks eksposisi, kemudian siswa mengerjakan butir soal yang ada. Pada tahap ini, siswa tidak diberikan penjelasan materi teks eksposisi secara keseluruhan, sebab pretes dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami teks eksposisi.

Pemberian materi tentang teks eksposisi secara keseluruhan dilaksanakan pada Selasa, 22 Agustus 2017 jam ke-1 sampai dengan jam ke-3 yaitu pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.40 WIB. Pada tahap ini, siswa diberikan contoh teks eksposisi dan penjelasan secara terperinci mengenai teks eksposisi mulai dari pengertian teks, ide pokok paragraf, isi teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Pada awalnya siswa belum terlalu paham dan mengerti tentang teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan, tetapi sedikit demi sedikit siswa mulai paham dan mengerti dengan baik bagaimana memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Penggunaan teknik mencatat bacaan diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami teks eksposisi mulai dari ide pokok paragraf, isi teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks eksposisi.

Tahap selanjutnya adalah postes. Postes dilaksanakan setelah siswa mendapat penjelasan tentang materi dan contoh teks eksposisi secara keseluruhan dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Postes dilaksanakan dengan cara siswa diberi tugas untuk memahami teks eksposisi kemudian siswa membuat catatan tentang hal-hal pokok yang ada dalam teks eksposisi, selanjutnya siswa mengerjakan butir soal yang telah tersedia. Tahap postes dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII-G setelah memperoleh materi dan penjelasan dari guru tentang teks eksposisi (secara keseluruhan mulai dari pengertian teks,

ide pokok paragraf, isi teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks eksposisi) yang benar dengan menggunakan teknik mencatat bacaan.

3.2.1.1 Hasil Observasi (Kelas Kontrol)

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan data pada uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada kelas kontrol hampir semua aspek kegiatan menunjukkan nilai tertinggi dari kedua observer yaitu 4 terdapat pada aktivitas guru yang meliputi (1) Guru mengecek teknik pembelajaran, kelas, dan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, (2) Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai teks eksposisi, (3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, (4) Guru memberikan contoh dalam pembelajaran, (5) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, (6) Guru pelatihan kepada siswa untuk memahami teks eksposisi, (7) Guru menugasi siswa untuk menentukan teks eksposisi (ide pokok tiap paragraf, isi teks, struktur, dan unsur kebahasaan), (8) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai kesulitan yang dialami, (9) Guru menjawab dan mendiskusikan dengan siswa kesulitan yang dialami, (10) Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran, dan (11) Guru menutup kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran memahami teks eksposisi telah dilakukan dengan tepat dan sistematis (sangat baik). Adapun aktivitas lain yang dilakukan oleh guru yang menunjukkan kategori sangat baik yaitu dengan nilai 3,5 meliputi (1) guru menyampaikan materi penjelasan dengan jelas, dan (2) guru memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Pengisian lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Prambon sebagai observer 1 dan teman sejawat sebagai observer 2. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari jawaban yang bersifat subjektif. Berdasarkan lembar aktivitas guru dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada siswa kelas kontrol diketahui bahwa aktivitas guru mendapat nilai sebesar 96%.

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan data pada uraian hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas siswa di kelas kontrol menunjukkan beberapa aktivitas siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 4 terdapat pada aktivitas siswa yang meliputi (1) Siswa memerhatikan materi yang disampaikan guru, (2) Siswa aktif bertanya dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung, (3) Siswa dapat menentukan teks eksposisi dengan benar dan tepat, (4) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan tersebut, dan (5) Siswa ikut serta merefleksikan hasil pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa di kelas kontrol

terlaksana dengan sistematis dan tepat (sangat baik). Adapun aktivitas siswa yang menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai 3,5 yaitu siswa dapat menjawab tugas yang diberikan dengan baik dan benar. Aktivitas siswa yang menunjukkan kategori baik dengan memperoleh nilai 3 yaitu siswa dapat menjelaskan ketika guru memberikan umpan balik ke siswa.

Pengisian lembar observasi aktivitas siswa dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Prambon sebagai observer 1 dan teman sejawat sebagai observer 2. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari jawaban yang bersifat subjektif. Berdasarkan lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada siswa kelas kontrol diketahui bahwa aktivitas siswa mendapat nilai sebesar 92,18%.

3.2.1.2 Hasil Observasi (Kelas Eksperimen)

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan data pada uraian hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas guru di kelas eksperimen hampir semua aspek kegiatan menunjukkan nilai tertinggi dari kedua observer yaitu 4 terdapat pada aktivitas guru yang meliputi (1) Guru mengecek teknik pembelajaran, kelas, dan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, (2) Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai teks eksposisi, (3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, (4) Guru Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan teknik mencatat, (5) Guru memberikan contoh dalam pembelajaran, (6) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, (7) Guru pelatihan kepada siswa untuk memahami teks eksposisi, (8) Guru menugasi siswa untuk menentukan teks eksposisi (ide pokok tiap paragraf, isi teks, struktur, dan unsur kebahasaan), (9) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai kesulitan yang dialami, (10) Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran, dan (11) Guru menutup kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran memahami teks eksposisi telah dilakukan dengan tepat dan sistematis (sangat baik). Adapun aktivitas lain yang dilakukan oleh guru yang menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai 3,5 yaitu Guru menjawab dan mendiskusikan dengan siswa kesulitan yang dialami. Aktivitas siswa yang menunjukkan kategori baik dengan nilai 3 yaitu Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Pengisian lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Prambon sebagai observer 1 dan teman sejawat sebagai observer 2. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari jawaban yang bersifat subjektif. Berdasarkan lembar aktivitas guru dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada siswa kelas kontrol

diketahui bahwa aktivitas guru mendapat nilai sebesar 98%.

b. Aktivitas Siswa

Sama seperti halnya di kelas kontrol, berdasarkan data dapat diketahui bahwa aktivitas siswa di kelas eksperimen menunjukkan beberapa aktivitas siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 4 terdapat pada aktivitas siswa yang meliputi (1) Siswa memerhatikan materi yang disampaikan guru, (2) Siswa aktif bertanya dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung, (3) Siswa dapat menjelaskan ketika guru memberikan umpan balik ke siswa, (4) Siswa dapat menjawab tugas yang diberikan dengan baik dan benar, (5) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan tersebut, dan (6) Siswa ikut serta merefleksikan hasil pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa di kelas eksperimen terlaksana dengan sistematis dan tepat (sangat baik). Adapun aktivitas siswa yang menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai 3,5 yang meliputi (1) Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting ketika proses pembelajaran berlangsung dan (2) Siswa dapat menentukan teks eksposisi dengan benar dan tepat.

Pengisian lembar observasi aktivitas siswa dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Prambon sebagai observer 1 dan teman sejawat sebagai observer 2. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari jawaban yang bersifat subjektif. Berdasarkan lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada siswa kelas eksperimen diketahui bahwa aktivitas siswa mendapat nilai sebesar 96,87%.

Berdasarkan hasil persentase dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Hasil persentase aktivitas guru di kelas kontrol yakni 96%, sedangkan di kelas eksperimen sebesar 98%. Dan hasil persentase aktivitas siswa di kelas kontrol yakni 92,18%, sedangkan di kelas eksperimen yaitu 96,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas eksperimen berjalan dengan lancar dan sistematis.

3.2.2 Keefektifan Teknik Mencatat Dalam Memahami Teks Eksposisi

3.2.2.1 Kelas Kontrol

a. Pretes

Berdasarkan hasil pretes siswa kelas kontrol diketahui bahwa hampir seluruh siswa di kelas kontrol masih mendapatkan nilai di bawah kriteria kelulusan minimal yang ditentukan sekolah yakni ≥ 75 . Untuk mendapatkan nilai rerata atau mean hasil pembelajaran memahami teks eksposisi perlu dihitung dengan menggunakan rumus rerata siswa sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan : M = Rerata (mean)

$\sum fx$ = Jumlah nilai seluruh kelas $\rightarrow 1.475$

N = Jumlah siswa $\rightarrow 25$

Berdasarkan rumus di atas, hasil nilai rerata pretes siswa di kelas kontrol sebagai berikut.

$$M = \frac{1.475}{25}$$

$$M = 59$$

Berdasarkan jumlah nilai rerata pretes siswa kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai sebanyak 25 siswa di kelas VIII-I sebelum mendapat perlakuan masih di bawah kriteria kelulusan minimal (KKM). Berdasarkan tabel di kelas kontrol hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria kelulusan minimal yakni dengan nilai 80. Sebanyak 23 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dengan rincian nilai siswa berdasarkan tabel sebagai berikut: 4 siswa mendapat nilai 70, 8 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 55, dan 10 siswa mendapat nilai 50.

b. Postes

Postes dilakukan setelah dilaksanakan pemberian materi. Postes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi setelah dilakukan pemberian materi. Berdasarkan data tabel di kelas kontrol, nilai sebagian besar siswa kelas kontrol telah memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM) yakni ≥ 75 . Untuk mendapatkan nilai rerata postes siswa kelas kontrol dapat dihitung dengan menggunakan rumus rerata siswa sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan : M = Rerata (mean)

$\sum fx$ = Jumlah nilai seluruh kelas $\rightarrow 1.995$

N = Jumlah siswa $\rightarrow 25$

$$M = \frac{1.995}{25}$$

$$M = 79,8$$

Berdasarkan jumlah nilai rerata postes siswa kelas kontrol, nilai siswa setelah dilakukan pemberian materi mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel di kelas kontrol, 18 siswa mendapat nilai di atas kriteria kelulusan minimal (KKM) yakni ≥ 75 , dan 7 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai rerata postes berdasarkan perhitungan dengan rumus rerata dengan rincian sebagai berikut: 1 siswa mendapat nilai 97, 2 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 88, 2 siswa mendapat nilai 87, 1 siswa mendapat nilai 86, 8 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa mendapat nilai 77, 1 siswa mendapat nilai 76, 1 siswa mendapat nilai 74, 2 siswa mendapat nilai 73, dan 4 siswa mendapat nilai 70.

3.2.2.2 Kelas Eksperimen

a. Pretes

Sama seperti di kelas kontrol, nilai rerata pretes siswa di kelas eksperimen dapat dihitung dengan rumus rerata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan: M = Rerata (mean)

$\sum fy$ = Jumlah nilai seluruh kelas \rightarrow 1.480

N = Jumlah siswa \rightarrow 25

$$M = \frac{1.480}{25}$$

$$M = 59,5$$

Berdasarkan perhitungan nilai rerata pretes siswa kelas eksperimen diketahui bahwa nilai rerata 25 siswa masih di bawah kriteria kelulusan minimal (KKM) yakni sebesar 59,5. Dari 25 siswa yang telah memenuhi kriteria kelulusan minimal, 4 siswa dengan rincian nilai sebagai berikut: 3 siswa mendapat nilai 80 dan 1 siswa mendapat nilai 75. Siswa yang tidak memenuhi kriteria kelulusan minimal, 21 siswa dengan rincian nilai sebagai berikut: 2 siswa mendapat nilai 70, 1 siswa mendapat nilai 65, 7 siswa mendapat nilai 60, 5 siswa mendapat nilai 50, 1 siswa mendapat nilai 45, dan 3 siswa mendapat nilai 40.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai pretes siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen masih di bawah kriteria kelulusan minimal. Nilai pretes siswa di kelas kontrol yang mendapatkan nilai melebihi KKM adalah 2 siswa, sedangkan di kelas eksperimen 4 siswa yang mendapatkan nilai melebihi KKM yakni ≥ 75 . Jumlah siswa yang telah memenuhi kriteria kelulusan minimal masih sedikit sekali.

b. Postes

Sama seperti di kelas kontrol, nilai rerata postes siswa di kelas eksperimen dapat dihitung dengan rumus rerata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan: M = Rerata (mean)

$\sum fy$ = Jumlah nilai seluruh kelas \rightarrow 2.003

N = Jumlah siswa \rightarrow 25

$$M = \frac{2.003}{25}$$

$$M = 80,12$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus rerata postes siswa kelas eksperimen diketahui bahwa nilai postes siswa kelas VIII-G mengalami peningkatan. Setelah diberikan pemberian materi dan perlakuan dengan menggunakan teknik mencatat bacaan dapat diketahui bahwa nilai postes siswa kelas eksperimen sebagian besar telah memenuhi kriteria kelulusan minimal. Siswa yang telah memenuhi kriteria kelulusan minimal yaitu 20 siswa dari 25 siswa dan 5 siswa tidak memenuhi kriteria kelulusan minimal. Siswa

yang telah memenuhi kriteria kelulusan minimal sebagai berikut: 1 siswa mendapat nilai 93, 3 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 86, 1 siswa mendapat nilai 84, 3 siswa mendapat nilai 83, 6 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa mendapat nilai 79, 2 siswa mendapat nilai 77, 1 siswa mendapat nilai 76, 1 siswa mendapat nilai 72, 1 siswa mendapat nilai 71, dan 3 siswa mendapat nilai 70.

Dilihat dari nilai rerata postes kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan sebesar 0,32. Hasil nilai rerata postes kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai rerata postes kelas kontrol. Meskipun kedua kelas memiliki kriteria kelulusan minimal yang sama, tetapi hasil nilai rerata postes yang diperoleh berbeda yakni hasil nilai rerata kelas eksperimen sebesar 80,12, sedangkan nilai postes kelas kontrol yakni 79,8. Dari perbandingan hasil nilai postes kedua kelas tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi.

3.2.2.3 Perbedaan Analisis Kemampuan Memahami Teks Eksposisi

Teknik mencatat bacaan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada siswa berpengaruh positif terhadap nilai yang didapat siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan perbedaan hasil nilai kelas kontrol tanpa menggunakan teknik mencatat dan kelas eksperimen dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Kelas eksperimen dengan menggunakan teknik mencatat bacaan mengalami peningkatan hasil nilai dalam pembelajaran memahami teks eksposisi. Berikut tabel data hasil perhitungan perbedaan hasil nilai pretes dan postes di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Tabel 4.15
Hasil Nilai Perbedaan Pretes dan Postes Siswa Kelas VIII-I (Kelas Kontrol)

No.	Nama	Pretes (X ₁)	Postes (X ₂)	MX (X ₂ -X ₁)	X ²
1.	Adimas Tri Angga	50	87	37	1.369
2.	Agus Sugiyanto	60	86	26	676
3.	Anang Winarno	60	88	28	784
4.	Andini Puspitasari	80	87	7	49
5.	Binti Masruroh	60	97	37	1.369
6.	Cindy Stefani R.	70	73	3	9
7.	Deni Putra H.	50	70	20	400
8.	Desinta Nur F.	70	70	0	0
9.	Dyah Ayu R.	70	73	3	9
10.	Edi Riyanto	70	90	20	400
11.	Firda Lailatul Afidah	55	74	19	361
12.	Galih Seto E.	50	80	30	900
13.	Hanif Bayu A.	50	80	30	900
4.	Ika Putri Nur Indah A. R.	60	77	17	289
5.	Iqbal Novianto	50	80	30	900

6.	Julleo Akbar w.	50	80	30	900
7.	M. Slamet Rizki R.	50	70	20	400
8.	Moh. Arjur Roba	60	70	10	100
9.	Nurul Rika Aldila	60	80	20	400
20.	Puthut Dwi H.	50	90	40	1.600
21.	Rendi Kukuh W.	50	80	30	900
22.	Rochmat setyo W.	50	80	30	900
23.	Septiana Putri H.	60	76	16	256
24.	Sindy Dyah Ayu N.	60	77	17	289
25.	Tria Febrianan	80	80	0	0
Nx		1.475	1.995	520	14.160

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa selisih nilai pretes dan postes kelas kontrol yakni 520. Nilai pretes siswa yang mendapatkan nilai melebihi KKM yaitu 2 siswa, sedangkan nilai postes yaitu 18 siswa. Hal tersebut, menunjukkan bahwa nilai siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan.

Tabel 4.16

Hasil Nilai Perbedaan Pretes Dan Poste Siswa Kelas VIII-G (Kelas Eksperimen)

No.	Nama	Pr etes (Y ₁)	Postes (Y ₂)	MY (Y ₂ -Y ₁)	Y ²
1.	Agus Harianto	50	79	29	841
2.	Anggar Restu Fadilla	40	80	40	1.600
3.	Arjun Sona Putra	60	70	10	100
4.	Deonovan Anggraeni	75	83	8	64
5.	Devi Anantasari	65	86	21	441
6.	Dewi Nila Sari	70	80	10	100
7.	Dita Putri Sukma R.	50	90	40	1.600
8.	Dyah Septi W.	40	83	43	1.849
9.	Dwi Apriyanto	45	70	25	625
10.	Fitri Nur F.	50	93	43	1.849
11.	Indira Rahayu	60	77	17	289
12.	Joni Iskandar	50	71	21	441
13.	Karina Nabila A.	75	77	2	4
14.	Kirangga Putra	50	80	30	900
15.	Koiri	60	70	10	100
16.	Lestari Handayani	60	80	20	400
17.	Malva Cadjunewa	60	90	30	900
18.	M. Eka Romadlon	60	79	19	361
19.	M. Tamamul Adabi	40	72	32	1.024
20.	M. Davit Sobirin	50	80	30	900
21.	Nadia Agustina	80	84	44	1.936
22.	Putri Maya M.	80	90	10	100
23.	Riski Fajar K.	80	83	3	9
24.	Riski Wahyu	60	76	16	256
25.	Safara Uzha A. N.	70	80	10	100
Ny		1.480	2.003	563	16.786

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa selisih nilai pretes dan postes kelas eksperimen yakni 563. Nilai pretes siswa yang mendapatkan nilai melebihi KKM yaitu 5 siswa, sedangkan nilai postes yaitu 20 siswa. Hal tersebut, menunjukkan bahwa nilai siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan teknik mencatat bacaan.

Selanjutnya hasil pretes dan postes dari kedua kelas tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumus uji T dua variable. Berikut hasil perhitungan uji T tersebut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$M_x = \frac{X_2 - X_1}{N} = \frac{1.995 - 1.475}{25} = 20,8$$

$$M_y = \frac{y_2 - y_1}{N} = \frac{2.003 - 1.480}{25} = 22,52$$

Bila $N_x = N_y$, maka untuk menghitung uji T berdasarkan perhitungan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N(N-1)}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{|20,8 - 20,93|}{\sqrt{\left(\frac{14.160 + 16.786}{25(25-1)}\right) \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25}\right)}}$$

$$t = \frac{+1,94}{\sqrt{\left(\frac{30.946}{600}\right) \left(\frac{2}{25}\right)}}$$

$$t = \frac{+1,94}{\sqrt{(51,576)(0,08)}}$$

$$t = \frac{+1,94}{\sqrt{4,126}}$$

$$db = (N_x + N_y - 2)$$

$$= (25 + 25 - 2)$$

$$= 48$$

Berdasarkan perhitungan tersebut hasil yang diperoleh ialah $t = 0,955$ dengan $db = 48$. Harga t ini akan diuji dengan menggunakan pengetesan dua ekor pada $t_{0,070} = 0,529$, dan $t_{0,90} = 0,851$ maka $t_0 = 0,955 > 0,851 > 0,529$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik mencatat bacaan efektif dalam pembelajaran memahami teks eksposisi secara signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa teknik mencatat bacaan efektif dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII.

3.2.3 Analisis Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon siswa diberikan setelah kegiatan pembelajaran memahami teks eksposisi selesai. Angket respon siswa diberikan di kelas kontrol dan di kelas eksperimen agar tidak terjadi kecemburuan antara kedua kelas tersebut dan tidak adanya penilaian subjektif. Analisis hasil angket respon siswa hanya diambil satu kelas yaitu kelas eksperimen, karena di kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Angket respon siswa digunakan untuk

mengetahui tanggapan atau respon siswa dalam pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan yang telah dilaksanakan di kelas VIII-G (kelas eksperimen). Dari angket respon siswa yang telah diisi, akan diketahui bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan angket respon siswa yang telah diberikan kepada 25 siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk dalam kegiatan pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan diketahui pada pernyataan pertama “Belajar tentang memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan adalah hal baru bagi siswa” 25 siswa menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan merupakan hal baru bagi seluruh siswa kelas VIII-G. Pada pernyataan tersebut diketahui bahwa selama belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII-G baru kali ini merasakan pembelajaran dengan menggunakan teknik berupa mencatat bacaan.

Pada pernyataan kedua yakni “Memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan adalah hal yang menyenangkan” 22 siswa menjawab sangat setuju dan 3 siswa menjawab setuju. Hal tersebut berarti hampir seluruh siswa menganggap bahwa belajar dengan menggunakan teknik lebih menyenangkan daripada belajar tanpa menggunakan teknik. Dalam suatu pembelajaran apabila siswa menganggap pembelajaran itu menyenangkan dapat dipastikan bahwa siswa akan lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai postes siswa yang hampir seluruhnya mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai atau hasil belajar siswa dapat meningkat dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan.

Pada pernyataan ketiga “Berdasarkan penjelasan dan contoh dengan menggunakan teknik mencatat bacaan yang diberikan, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami teks eksposisi sesuai dengan ide pokok, isi teks, struktur, dan unsur kebahasaan teks eksposisi” 20 siswa menjawab sangat setuju dan 5 siswa menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan siswa dapat dengan mudah memahami suatu pembelajaran jika menggunakan suatu teknik pembelajaran yang sesuai. Meskipun masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria kelulusan minimal, tetapi tidak menghalangi siswa yang lain untuk memperoleh nilai di atas kriteria kelulusan minimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik mencatat bacaan siswa lebih mudah dan mengerti dalam memahami teks eksposisi.

Pada pernyataan keempat “Berdasarkan penjelasan dan contoh dengan menggunakan teknik mencatat bacaan

yang diberikan, memotivasi siswa untuk lebih belajar dalam memahami teks eksposisi” 21 siswa menjawab sangat setuju dan 4 siswa menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam belajar apabila pembelajaran itu menggunakan suatu teknik yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan jawaban siswa tersebut 84% siswa merasa termotivasi.

Pada pernyataan kelima “Belajar memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan membuat siswa lebih semangat dalam belajar” 20 siswa menjawab sangat setuju dan 5 siswa menjawab setuju. Hal tersebut berarti siswa akan lebih semangat belajar jika ada sesuatu yang dapat membuat pembelajaran itu menarik bagi siswa. Pembelajaran dapat menggunakan teknik mencatat bacaan agar siswa lebih semangat belajar karena teknik tersebut dapat membantu memahami suatu materi. Berdasarkan jawaban respon siswa 80% merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penyataan keenam “Contoh teks eksposisi yang diberikan dengan teknik mencatat bacaan menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa” 18 siswa menjawab sangat setuju dan 7 siswa menjawab setuju. Hal tersebut berarti siswa merasa setuju jika pembelajaran memahami teks eksposisi yang disertai contoh dengan teknik mencatat bacaan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa. Berdasarkan jawaban respon siswa 72% setuju bahwa contoh yang diberikan dengan menggunakan teknik mencatat bacaan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Pernyataan ketujuh “Belajar memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan membuat siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan” 23 siswa menjawab sangat setuju dan 2 siswa menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa setuju jika pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan memudahkan siswa dalam mengerjakan butir soal yang ada karena dengan terlebih dahulu mencatat hal-hal pokok bacaan dengan mudah siswa dapat menentukan jawaban soal-soal yang ada. Berdasarkan jawaban respon siswa 92% siswa setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan kedelapan “Siswa merasa ada perubahan dalam dirinya setelah belajar memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan” 25 siswa menjawab sangat setuju. Hal tersebut berarti seluruh siswa setuju bahwa ada perubahan dalam diri siswa dalam pembelajaran yang menggunakan teknik mencatat bacaan. Berdasarkan jawaban respon siswa 100% siswa setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan kesembilan “Penjelasan dari guru tentang teknik mencatat bacaan cukup jelas untuk belajar

memahami teks eksposisi” 24 siswa menjawab sangat setuju dan 1 siswa menjawab setuju. Berdasarkan jawaban respon siswa 96% setuju bahwa penjelasan guru yang diberikan cukup jelas untuk belajar memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Dengan penjelasan yang cukup jelas akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran.

Pada pernyataan kesepuluh “Penjelasan dari guru tentang belajar memahami isi teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia” 25 siswa menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban respon siswa 100% siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Hal itu terbukti dari hasil nilai postes siswa yang meningkat setelah melaksanakan pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan.

Berdasarkan keseluruhan jawaban respon siswa yang telah dibahas tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan dapat diterima positif oleh siswa kelas VIII-G. Berdasarkan jawaban respon siswa mayoritas menjawab sangat setuju dan setuju dengan adanya pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan.

Hasil analisis respon siswa menunjukkan hasil positif dalam penggunaan teknik mencatat bacaan dalam memahami teks eksposisi, dan dalam hasil analisis uji t menunjukkan bahwa teknik mencatat bacaan efektif dalam memahami teks eksposisi secara signifikan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan hipotesis penelitian bahwa keefektifan teknik mencatat bacaan dalam memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII diterima.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran memahami teks eksposisi dilakukan selama dua hari, yaitu Senin, 21 Agustus 2017 dan Selasa 22 Agustus 2017. Pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dapat dilihat berdasarkan hasil persentase yang menunjukkan perbedaan cukup signifikan. Hasil persentase aktivitas guru di kelas kontrol yakni 96%, sedangkan di kelas eksperimen sebesar 98%. Dan hasil persentase aktivitas siswa di kelas kontrol yakni 92,18%, sedangkan di kelas eksperimen yaitu 96,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas

siswa, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen mengalami peningkatan.

- 2) Keefektifan teknik mencatat bacaan dalam memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa. Hal tersebut terbukti dari selisih rerata nilai, pretes dan postes yang menunjukkan secara signifikan pada kelas eksperimen. Dilihat dari nilai rerata postes kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan sebesar 0,32. Hasil nilai rerata postes kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai rerata postes kelas kontrol. Hasil nilai rerata postes kelas eksperimen sebesar 80,12, sedangkan nilai postes kelas kontrol yakni 79,8. Dari perbandingan hasil nilai postes kedua kelas tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, yakni $t_0 = 0,955 > 0,851 > 0,529$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pembelajaran memahami teks eksposisi antara kelas kontrol tanpa menggunakan teknik mencatat bacaan dengan kelas eksperimen yang menggunakan teknik mencatat bacaan.
- 3) Hasil angket respon siswa di kelas eksperimen menunjukkan respon positif terhadap penggunaan teknik mencatat bacaan dalam memahami teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk. Berdasarkan jawaban respon siswa mayoritas menjawab sangat setuju dan setuju dengan adanya pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik mencatat bacaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian keefektifan teknik mencatat bacaan berpengaruh positif dalam pembelajaran memahami teks eksposisi dapat diterima.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Di dalam pembelajaran guru perlu memanfaatkan sebuah teknik pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi memahami teks. Teknik pembelajaran yang dimaksud adalah teknik mencatat bacaan, dengan menggunakan teknik mencatat bacaan siswa dapat terbantu dalam menemukan hal-hal pokok yang ada di dalam sebuah teks. Selanjutnya, siswa juga merasa termotivasi dan meningkatkan minat dalam pembelajaran memahami teks, sehingga siswa lebih fokus dalam mengerjakan tugas yang ada.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik mencatat bacaan dalam memahami teks pada kelas VIII-G sebagai kelas eksperimen nilai siswa dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian, diharapkan guru lebih inovatif dalam menggunakan teknik pembelajaran agar di dalam pembelajaran yang berlangsung tercipta suasana yang menyenangkan dan menarik agar siswa tidak merasa jenuh.

- 2) Sekolah diharapkan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan arahan kepada guru agar lebih berinovatif dalam melaksanakan pembelajaran dan juga menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam menunjang proses pembelajaran.
- 3) Peneliti lain yang memanfaatkan hasil penelitian ini dapat menjadikan penggunaan teknik mencatat bacaan sebagai sumber acuan dalam penelitian lainnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Mulyati, Yeti. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Kamidjan. 2004. *Keterampilan Membaca*. Surabaya: Unesa Press.
- Kemdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan SMP/ MTS Kelas VII Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah-langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Noviyanti, Ni Luh Eka. 2013. Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Wacana Melalui Strategi Pembelajaran SQ4R Pada Siswa Kelas VII A SMP Pancasila Canggü Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Denpasar: *Skripsi*.
- Putra, Nusa. 2015. *Research & Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Subekti, Agung. 2011. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balongbendo

Sidoarjo Tahun Pelajaran 2010/ 2011. Surabaya: *Skripsi*.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yanuri, Chasiliriza Nufiansyah. 2011. Pengaruh Penerapan Teknik Jigsaw Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Ajaran 2010/ 2011. Surabaya: *Skripsi*.

